

Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V

Author:

Restina Mega
Mirandani¹,
Dian Indihadi²

Affiliation:

Universitas Pendidikan
Indonesia^{1,2}

Corresponding email

restina@upi.edu

Histori Naskah:

Submit: 2022-07-23
Accepted: 2022-07-27
Published: 2022-08-01



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Penelitian ini diangkat dengan dilatarbelakangi permasalahan bahwa pembelajaran menulis slogan belum terlalun diorganisasikan dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman membaca teks narasi. Pembelajaran menulis slogan merupakan pembelajaran yang dapat melatih daya kreativitas dan imajinatif siswa. Perkembangan menulis slogan di SD bisa dikatakan belum terlalu diorganisasikan dalam pembelajaran. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan data temuan didapatkan hasil dari analisis tulisan slogan melalui pengalaman membaca teks narasi peserta didik kelas V SD Negeri Parakanlima dari data pertama diperoleh sebanyak 8 orang yang memenuhi KKM, sedangkan 2 orang tidak memenuhi KKM. Pada data kedua diperoleh sebanyak 8 orang yang memenuhi KKM, sedangkan 2 orang tidak memenuhi KKM. Dan pada ketiga 9 orang yang memenuhi KKM, sedangkan 1 orang tidak memenuhi KKM. Peserta didik sudah cukup mampu dalam mengkomunikasikan idenya ke dalam sebuah tulisan slogan dari hasil pengalaman membacanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman membaca dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode dalam melatih keterampilan menulis seseorang.

Kata kunci: Keterampilan; Menulis; Slogan; Membaca; SD Kelas V.

Pendahuluan

Bahasa dipandang sebagai suatu sistem, didalamnya terdapat sistem bunyi, bentuk, struktur dan arti. Bahasa memiliki bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia melalui komunikasi lisan dan tulisan. Keterampilan berbahasa dituangkan dalam bentuk lisan dan tulisan sehingga akan menghasilkan kemampuan yang bersifat produktif dan reseptif dalam berbahasa. Kemampuan yang bersifat produktif salah satunya adalah keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan menulis diartikan keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide-ide, pikiran yang dimiliki ke dalam bentuk huruf, lambang dan simbol sehingga seseorang mampu memahami makna yang dituangkan. Keterampilan menulis diajarkan di SD melalui pembelajaran berbasis tematik. Keterampilan menulis dikembangkan melalui pembelajaran menulis slogan berdasarkan tema kebersihan sekolah dengan media berbasis keterampilan membaca teks narasi. Saat ini analisis terhadap capaian hasil capaian belajar peserta didik menulis di SD kelas V belum dilaksanakan. Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian ini.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Parakanlima dimana SD tersebut merupakan SD yang terletak di Desa Parakanlima, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Pentingnya keterampilan menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi ini supaya memberikan pengetahuan terbarukan dari peneliti melalui teori yang sudah dipaparkan tersebut khususnya dalam pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengkaji tentang keterampilan menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi yang dirumuskan ke dalam judul Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V.

Studi Literatur

Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan atau pengungkapan perasaan menggunakan bahasa tulis (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999:59). Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Penelitian ini akan membahas mengenai penulisan slogan. Keterampilan menulis slogan merupakan wujud komunikasi tulis yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan dan ide. Keterampilan slogan juga merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan dan teknik tulisan (Nurhadi 1995:234). Melalui slogan, penulis berusaha merangkaikan kata-kata dalam bentuk ajakan untuk berprinsip dan bersikap pada suatu masalah.

Komponen Menulis Slogan

Indikator untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis menurut Jacobs, dkk. (dalam Hariani, 2013:5) dengan aspek : 1) kemampuan menentukan ide karangan, 2) kemampuan mengorganisasi isi karangan, 3) kemampuan menggunakan pilihan kosa kata, 4) kemampuan penggunaan bahasa, serta 5) kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis. Maka di indikator menulis ini harus adanya kesesuaian isi, dan aspek kebahasaan. Indikator/komponen dalam keterampilan menulis slogan ditinjau dari aspek isi, dan kebahasaan. Pada isi adanya kesesuaian, 1) mengandung pesan dan bujukan, 2) objektif, 3) tulisan menarik, 4) singkat dan jelas 5) tidak bertentangan dengan SARA. Dan adanya aspek kebahasaan yang memuat, 1) menggunakan bahasa yang mudah diingat, 2) bahasa mudah dipahami, 3) bersifat persuasif, 4) memiliki hubungan sebab akibat, 5) kerapuhan tulisan.

Kedudukan dan Fungsi Keterampilan Menulis

Kedudukan keterampilan berbahasa tulis sangat penting, kedudukan menulis slogan tidak terlepas dari media sebagai sumber untuk menulis, hal ini diawali dari berbasis pengalaman membaca siswa melalui teks narasi. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan, keterampilan membaca dapat mempengaruhi keterampilan menulis. Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca (Febrina, 2017). Kemampuan menulis yang baik dapat diperoleh dari pengalaman membaca siswa itu sendiri. Fungsi menulis menurut Hadiyanto (2011, hlm 11) terdiri dari empat fungsi: 1) menginformasikan, 2) membujuk, 3) mendidik dan 4) menghibur. Menurut D'angelo dalam Tarigan (1986:22) menulis memudahkan siswa berpikir kritis, mampu memperdalam daya tanggap atau persepsi untuk memecahkan masalah.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Trisman Harefa (2019) dengan judul *Penggunaan Metode Pembelajaran Concept Mapping terhadap Keterampilan Menulis Slogan* bahwa kemampuan siswa dalam menulis slogan dapat meningkatkan, interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih dekat sehingga siswa dengan mudah belajar dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Sumantri (2016) dengan judul *Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis* kemampuan membaca sebagai proses mental yang aktif melibatkan pengajaran mendapatkan

makna teks. Oleh sebab itu, proses memahami teks yang dibaca melibatkan aktivitas-aktivitas kognitif, khususnya yang melibatkan kesadaran metakognitif. Jika dipandang dari segi penguasaan membaca, pada dasarnya hubungan antara penguasaan kemampuan membaca dengan strategi metakognitif yang digunakan mempunyai hubungan.

Kesimpulan dari dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis. Dengan kata lain seseorang yang terbiasa membaca akan lebih mudah dalam menulis atau menghasilkan tulisan salah satunya dalam bentuk slogan dibandingkan dengan orang yang terbiasa membaca.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Menurut (Sugiono: 2009:29) metode analisis deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan dan berlaku untuk umum. Metode ini bersifat induktif artinya penelitian diawali dengan pengamatan pendahuluan atau observasi di lapangan serta pengumpulan data dan diakhiri dengan pengambilan keputusan. Adapun yang akan dideskripsikan berkenaan dengan keterampilan menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi tema kebersihan sekolah. Penelitian dengan metode analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penulisan slogan tema kebersihan sekolah.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis rubrik penelitian menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi, dengan menggunakan 2 aspek penilaian yaitu isi dan aspek kebahasaan dan dari masing-masing aspek dijabarkan kembali menjadi 5 kriteria, didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 1

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik ketiga 9 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori baik dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 2

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 6 dengan kategori cukup. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 6 dengan kategori cukup. Tulisan slogan peserta didik ketiga 8 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori cukup dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 3

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik ketiga 9 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori baik dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 4

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 5 dengan kategori cukup. Tulisan slogan peserta didik ketiga 7 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori cukup dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 5

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 6 dengan kategori cukup. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 7 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik ketiga 8 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori baik dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 6

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik ketiga 6 dengan kategori cukup. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori baik dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 7

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 7 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik ketiga 9 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori baik dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 8

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 7 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 7 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik ketiga 9 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori baik dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 9

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 9 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik ketiga 9 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori baik dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Penilaian Tulisan Slogan Peserta Didik 10

Dari ketiga penugasan melalui pengalaman membaca teks narasi yang berbeda namun tetap satu tema, dijelaskan bahwa hasil tulisan peserta didik pertama ini memperoleh skor 8 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik kedua ini memperoleh skor 9 dengan kategori baik. Tulisan slogan peserta didik ketiga

9 dengan kategori baik. Maka disimpulkan peserta didik ini mendapatkan kategori baik dari hasil ketiga tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi.

Sehingga ketiga hasil menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi peserta didik kelas V ini jika dijabarkan maka skor akhir secara perhitungan dari keseluruhan rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\text{Hasil Menulis 1} + \text{Hasil Menulis 2} + \text{Hasil Menulis 3}}{3} \\
 &= \frac{7,5 + 7,4 + 8,3}{3} \\
 &= \frac{23,2}{3} \\
 &= 7,7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan memperoleh skor rata-rata 7,7 dengan kategori baik. Hal ini berdasarkan standar penilaian menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi peserta didik kelas V.

Pembahasan

Berdasarkan data temuan tersebut didapatkan hasil keseluruhan rekapitulasi capaian peserta didik sesuai dengan aspek penilaian dan kriteria yang telah ditentukan, serta kategori capaian peserta didik dalam keterampilan menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi peserta didik SD kelas V di SD Negeri Parakanlima.

Kode	Nama	Total Skor		Total Skor	Nilai	Kategori
		T1+T2+T3				
		Isi	Kebahasaan			
1	Peserta didik 1	12	13	25	8,3	B
2	Peserta didik 2	10	10	20	6,7	C
3	Peserta didik 3	13	12	25	8,3	B
4	Peserta didik 4	11	9	20	6,7	C
5	Peserta didik 5	12	9	21	7	B
6	Peserta didik 6	11	11	22	7,3	B
7	Peserta didik 7	13	11	24	8	B
8	Peserta didik 8	11	12	23	7,7	B
9	Peserta didik 9	14	12	26	8,7	B
10	Peserta didik 10	12	14	26	8,7	B
Rata-rata Benar Klasikal		11,9	11,3			
Jumlah Nilai Keseluruhan				77,4		
Nilai Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}}$				7,7	B	

Berdasarkan rekapitulasi keseluruhan data temuan tersebut, didapat hasil bahwa keterampilan menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi peserta didik SD Kelas V di SD Negeri Parakanlima diperoleh nilai rata-rata 7,7. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 8,7 dan nilai terendah yang didapatkan peserta didik adalah 6,7. Secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

Isi Slogan

Skor tertinggi yang didapat oleh peserta didik pada aspek isi dengan penggabungan tugas 1, tugas 2, dan tugas 3 adalah 14 dan skor terendahnya 10. Rata-rata jumlah benar penggunaan aspek isi secara klasikal adalah 11,9 dari total 15. Skor tersebut berdasarkan rubric penilaian keterampilan menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi termasuk kategori baik. Maka secara umum dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Parakanlima mampu dalam penggunaan aspek isi pada tulisan slogan.

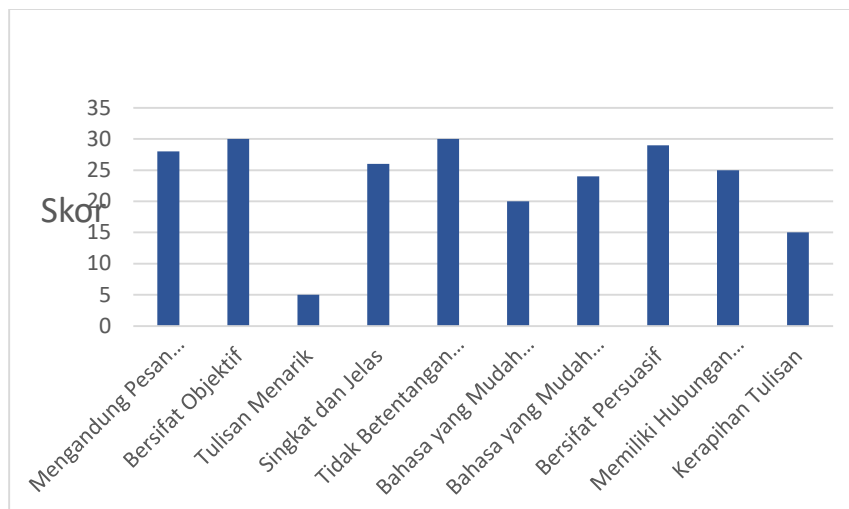
Kebahasaan

Skor tertinggi yang didapat oleh peserta didik pada aspek isi dengan penggabungan tugas 1, tugas 2, dan tugas 3 adalah 14 dan skor terendahnya 9. Rata-rata jumlah benar penggunaan aspek isi secara klasikal adalah 11,3 dari total 15. Skor tersebut berdasarkan rubric penilaian keterampilan menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi termasuk kategori baik. Maka secara umum dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Parakanlima mampu dalam penggunaan aspek kebahasaan pada tulisan slogan.

Untuk lebih jelasnya isi dan aspek kebahasaan tulisan slogan dirincikan pada indikator di bawah ini:

1. Isi tulisan meliputi :
 - a. Mengandung pesan dan bujukan
 - b. Objektif
 - c. Tulisan menarik
 - d. Singkat dan jelas
 - e. Tidak bertentangan dengan SARA
2. Aspek kebahasaan meliputi :
 - a. Bahasa yang mudah dipahami
 - b. Bahasa yang mudah diingat
 - c. Bersifat persuasif
 - d. Memiliki hubungan sebab-akibat
 - e. Kerapihan tulisan

Berikut grafik berdasarkan indikator yang telah ditentukan dari hasil ke-3 tulisan slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi peserta didik SD kelas V.



Peserta didik dengan indikator aspek isi slogan (Objektif dan tidak bertentangan dengan SARA) sudah memenuhi kriteria 100% sempurna sesuai indikator. Pada indikator pesan dan dan bujukan, singkat dan jelas juga sudah memenuhi namun pada indikator tulisan menarik peserta didik tidak memenuhi skornya rendah dengan persentase hanya 17%.

Sedangkan dalam aspek kebahasaan indikator bahasa yang mudah dipahami, mudah diingat, bersifat persuasif sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hanya saja pada indikator kerapihan tulisan peserta didik belum memenuhi indikator ini hanya memenuhi persentase 50%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V” di SD Negeri Parakanlima maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi ini tergolong dalam kategori baik. Dilihat dari grafik kategori keterampilan menulis slogan berbasis pengalaman membaca teks narasi kelas V SD Negeri Parakanlima dari data pertama diperoleh sebanyak 8 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 2 orang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada data kedua diperoleh sebanyak 8 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 2 orang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan pada ketiga 9 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 1 orang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Parakanlima sudah mampu dalam menulis slogan

Referensi

- Arikunto, S. (1986). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azis, A. (2012). Menulis Poster Dan Slogan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning): Suatu Alternatif Peningkatan Keterampilan Menulis. *STKIP Siliwangi Journals: 1 (1) 2012*
- Habibah, L. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Journal of Elementary Education.3 (6) 2020*
- Harefa, T. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Concept Mapping terhadap Keterampilan Menulis Slogan. *Jurnal Pendidikan Review Pendidikan dan Pengajaran: 2 (2) 2019*

Harras, K. Hakikat dan Proses Membaca: Universitas Terbuka

Kosasih, E. (2020). *22 Jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Bnadung : Yrama Widya

Mulyati, Yeti. Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*: Universitas Terbuka

Rinawati A, dkk. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: 4 (2) 2020*

<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>

Surtini, dkk. *Peningkatan Keterampilan Menulis Slogan Melalui Metode Picture and Picture Pada Siswa Kelas VIII*. PBS, FKIP UNTAN, Pontianak

Syasmu, K. (1999). Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis. *Jurnal Kependidikan (2) 183-186*

Tompkins & Hoskisson dalam Setyawan Pujiono. *Konsep Dasar Menulis*.

Tompkins, G.E., & Hoskisson, K. (1991). *Language arts, content and teaching strategies 3rd edition*. New York: Mc- Millan College Publishing Company.

Trisiantari, N. Sumantri, M. (2016). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition Berpola Lesson Studi Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia: 5 (2) 2016*

Widhayani, A. (2003). *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan dan Poster*: Yayasan Hidayatul Mubtadi'in